

MENUMBUHKAN KESADARAN DINI TERHADAP PENDIDIKAN DI GAMPONG GEMPA RAYA KECAMATAN WOYLA KABUPATEN ACEH BARAT

**M. Rezki Andika¹, Marizah², Sonya Anggi Yani³, Dian Fahera⁴, Lia Indah⁵,
Fadhila Nurisma⁶, Cut Wirda Nilasari⁷, Ida nisa⁸, Aswandi⁹**

^{1 s.d.9}STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

Email Koresponden: mr_andhika@staindirundeng.ac.id

Abstrak

Rendahnya taraf hidup masyarakat pedesaan berdampak terhadap pendidikan generasi penerus bangsa, dari statistik pendidikan dan pekerjaan masyarakat Gampong Gempa Raya Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat merupakan gampong yang memiliki masalah terhadap pendidikan. Untuk itu tim pengabdian kepada masyarakat STAIN Tengku Dirundeng Meulaboh melaksanakan kegiatan untuk menumbuhkan kesadaran dini terhadap pendidikan di gampong tersebut. Diantara kegiatannya sebagai berikut, mengadakan Muhadharah di TPA, Mengadakan Les Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, dan Mengadakan Les-Les Keagamaan. Dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di atas dapat menumbuhkan kesadaran dini masyarakat Gampong Gempa Raya terhadap pendidikan.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Pendidikan dan Gampong Gempa Raya.

Abstract

The low standard of living of rural communities has an impact on the education of the nation's next generation, from the statistics on education and work of the people, Gampong Gempa Raya, Woyla District, West Aceh Regency is a village that has problems with education. For this reason, the team for the community at STAIN Tengku Dirundeng Meulaboh carried out activities to raise early awareness of education in the village. Among the activities are as follows, holding Muhadharah at the TPA, holding Indonesian and English language lessons, and holding religious lessons. With the above educational activities, it is possible to raise early awareness of the Gampong Gempa Raya community towards education.

Keywords: *Community Service, Education and Gempa Raya Village.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan, menambah keterampilan, kecakapan serta membentuk sikap perilaku melalui belajar dan pengalaman yang diperlukan manusia untuk meningkatkan dan mempertahankan hidup dan kehidupan untuk mencapai tujuan hidupnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai oleh sebagian

warga masyarakat akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut dan begitu pula sebaliknya.

Pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak dipenuhi sebagaimana yang tertuang dalam Undang Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi (1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Sehingga menumbuhkan kesadaran dini akan pendidikan harus digalakkan sedini mungkin kepada masyarakat adalah tanggung jawab bersama.

Perguruan tinggi merupakan suatu wadah atau tempat yang dapat berperan dalam mengembangkan strategi pendidikan. Sehingga kampus sebagai salah satu tripusat pendidikan harus mempunyai andil yang besar dalam mengedukasi masyarakat, sebagaimana yang tertuang dalam tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini setidaknya mampu mengajak dan membuka serta memperluas pola pikir masyarakat.

2. Landasan Konseptual atau Landasan Teoritik

Pendidikan adalah usaha sadar, terencana, sistematis, dan berlangsung terus menerus dalam suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan segenap potensi manusia baik jasmani maupun rohani dalam tingkatan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Habib, 2020). Sehingga terwujud perubahan perilaku manusia berkarakter kepribadian bangsa. Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia untuk kemajuan suatu bangsa.

Pentingnya pendidikan terlihat dalam setiap aspek kehidupan, dan sangat penting bagi pertumbuhan suatu bangsa. Dengan Edukasi, orang dapat menjadi warga negara yang lebih baik, mengetahui yang benar dan yang salah, memungkinkan masyarakat untuk hidup lebih baik (Ingsih, 2018).

Fahrudin, 2014 Menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial diartikan suatu keadaan seseorang dapat mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Kesejahteraan sosial dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pendapatan yang cukup, pendidikan dan kesehatan yang terpenuhi. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, “Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan

fungsi sosialnya.” Pendidikan dan kesejahteraan tidak dapat dipisahkan karena dengan meningkatnya kualitas pendidikan dapat mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

3. Tujuan dan Sasaran Kegiatan

Tujuan dari pendidikan adalah menghasilkan peserta didik yang mampu mengatasi problematik kehidupannya di masa yang akan datang, sehingga kesadaran akan kompleksitas masalah yang akan dihadapinya di masa depan tersebut penting untuk ditanamkan kepada peserta didik, sehingga peserta didik kemudian membangun kesadarannya untuk hidup dengan baik pada masa yang akan datang (Hikmawati, 2016). Kesadaran tersebut kemudian akan memicu banyak hal dalam kehidupan peserta didik, karena kesadaran akan mempengaruhi mindset seseorang, dan mindset akan berpengaruh terhadap banyak hal dalam kehidupan seseorang termasuk cara berfikir dan berperilaku kesehariannya (Ramadhan & Maghfiroh, 2020).

B. PELAKSANAAN

1. Strategi Pencapaian

Untuk menghasilkan pengabdian masyarakat yang tepat guna maka perlu ditetapkan rencana kegiatan sebagai berikut;

- a. Pembentukan tim pengabdian kepada masyarakat
- b. Melakukan observasi lapangan
- c. Melaksanakan les
- d. Evaluasi kegiatan

2. Pelaksanaan

Tim yang tergabung dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran dini terhadap pendidikan ini terdiri dari 1 dosen dan 8 mahasiswa yaitu Reski Andika (Dosen), Marizah (Mahasiswa), Sonya Anggi Yani (Mahasiswa), Dian Fahera (Mahasiswa), Lia Indah (Mahasiswa), Fadhila Nurisma (Mahasiswa), Cut Wirda Nilasari (Mahasiswa), Ida nisa (Mahasiswa), Aswandi (Mahasiswa) yang dilaksanakan di Gampong Raya Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat pada tanggal 31 Mei s.d 12 Juli 2021 adapun beberapa kegiatan yang berkenaan dengan tema pengetasan buta aksara diantaranya:

- a. Melaksanakan Muhadhras di TPA Gampong Gempa Raya

Kegiatan ini dilakukan untuk ikut serta berpartisipasi dengan anak-anak ngaji di Desa Gempa Raya



Gambar 1: Dokumentasi Melaksanakan Muhadharah

b. Melaksanakan Les Bahasa Inggris

Kegiatan ini dilakukan untuk melatih anak-anak di Desa Gempa Raya untuk lebih bisa dalam berbahasa inggris dasar.



Gambar 2: Dokumentasi Les Bahasa Inggris

c. Melaksanakan Les Bahasa Indonesia

Kegiatan ini dilakukan untuk melatih anak-anak di Desa Gempa Raya untuk lebih bisa dalam membaca dan berbicara dalam bahasa indonesia.



Gambar 3: Dokumentasi Les Bahasa Indonesia

d. Melaksanakan Les Fiqih

Kegiatan ini dilakukan untuk melatih anak-anak di Desa Gempa Raya untuk lebih memahami apa saja hukum syariah yang bersifat amaliah dan dikaji dari dalilnya secara terperinci.



Gambar 4: Dokumentasi Les Fiqih

e. Melaksanakan Les Tajwid

Kegiatan ini dilakukan untuk melatih anak-anak di Desa Gempa Raya untuk lebih memahami apa-apa saja tajwid dan cara membacanya.



Gambar 5: Dokumentasi Les Tajwid

f. Melatih anak-anak untuk mengikuti lomba MTQ sekecamatan

Kegiatan ini dilakukan untuk melatih anak-anak di Desa Gempa Raya untuk lebih bisa atau lebih berani dalam mengikuti lomba.



Gambar 6: Dokumentasi Lomba MTQ

g. Melaksanakan Pesantren Kilat

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih dan memberikan sedikit ilmu agama kepada anak-anak desa Gempa Raya



Gambar 7: Dokumentasi Pesantren Kilat

C. HASIL DAN KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Gampong Gempa Raya ini membawa semangat baru bagi adik adik peserta didik untuk lebih semangat lagi dalam mengenyam pendidikan, pancaran semangat perserta didik lama mengikuti kegiatan ini mengisyaratkan bahwa segala keterbatasan bukanlah sebuah penghalang untuk menuju kesuksesan.

Sambutan hangat dari perangkat desa dan warga gampong menambah keakraban antar tim pengabdian dan warga sekitar sehingga terciptanya kegiatan yang baik dan menarik, tanggapan positif dari warga atas terlaksana kegiatan ini menjadi cerminan akan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, A. (2014). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sururie, R., W. & Haris, I., A. (2016), *Perspektif Baru Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Margono, S (1986). *Metodologi Pengabdian pada Masyarakat oleh Perguruan Tinggi, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Dikti*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ramadhan, J., & Maghfiroh, M. U. (2020). Disiplin Perspektif Dolet Unaradjan: Solusi Alternatif Dalam Mengubah Mindset Dan Perilaku Prokrastinasi Akademik. *Journal of Research and Thought on Islamic Education*, 3(2), 194-216.

Habib, I. U. A. (2020). *Pengaruh Latihan Tricep Kick Back Terhadap Kekuatan Otot Lengan Pada Extrakurikuler Siswa Putra SMAN 11 Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya).

Ingsih, K., Ratnawati, J., Nuryanto, I., & Astuti, S. D. (2018). *Pendidikan karakter: Alat peraga edukatif media interaktif*. Yogyakarta: Deepublish.